

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING
PADA MATA PELAJARAN SKI MAN 1 KOTA
GORONTALO**

Sabrawaty H. Galema¹

¹MAN 1 Kota Gorontalo

Email: sabrawatyhgalema@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Peradaban Islam masa Daulah Syafawi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari Penelitian ini adalah Fase F MAN 1 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh metode Discovery Learning berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Peradaban Islam masa Daulah Syafawi. Sebelum diterapkannya metode *Discovery Learning* motivasi belajar peserta didik secara klasikal hanya 2 peserta didik (10%) yang kategori baik dalam motivasi belajarnya dengan nilai rata-rata 90.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus 1 sebanyak 10 peserta didik (50 %) yang dalam kategori baik dan pada siklus 2 sebanyak 18 peserta didik (90 %) kategori baik. Peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : motivasi belajar, metode *Discovery Learning*, *Sejarah Kebudayaan Islam*

ABSTRACT

This research aims to enhance students' learning motivation on the topic of the Islamic civilization during the Safavid Dynasty in the subject of Islamic Cultural History through the implementation of the Discovery Learning model. The study falls under the category of Classroom Action Research. The subjects of this research are the students of Fase F MAN 1 Kota Gorontalo in the academic year 2022/2023, consisting of 20 participants. Data collection techniques include tests, observations, and interviews. The results of the research indicate that the Discovery Learning method successfully

improves students' learning motivation in the Islamic civilization during the Safavid Dynasty. Prior to the application of the Discovery Learning method, only 2 students (10%) exhibited a good level of motivation with an average score of 90.0. After the implementation of the method in cycle 1, 10 students (50%) were classified as having good motivation, and in cycle 2, 18 students (90%) achieved the same classification. Students were more enthusiastic and motivated in participating in the learning process because this method encourages them to actively engage in the learning process.

Keywords: learning motivation, Discovery Learning method, Islamic Cultural History

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan landasan hukum yang kuat untuk mengatur pendidikan di Indonesia. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuan utama pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembentukan karakter dan kemampuan generasi muda. Seiring dengan perkembangan zaman, metode dan pendekatan dalam pembelajaran perlu terus disempurnakan agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan peserta didik yang semakin beragam. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai penting dalam pembentukan pemahaman sejarah dan identitas budaya, terutama dalam konteks Indonesia, adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Materi Peradaban Islam masa Daulah Syafawi, yang merupakan salah satu topik penting dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, memiliki peran signifikan dalam pembentukan pemahaman tentang sejarah perkembangan Islam di masa lalu. Namun, seringkali peserta didik menghadapi kendala dalam memahami, menginternalisasi, dan memotivasi diri mereka sendiri untuk belajar materi ini. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik, hasil belajar peserta yang masih kurang, metode pengajaran yang monoton, serta ketidakrelevan materi dengan konteks kehidupan mereka.

Selain itu, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat pasif dan kurangnya pemecahan masalah yang mendorong mereka berpikir kritis, dapat memperburuk masalah ini. Pemahaman sejarah Islam yang dalam dan pemahaman yang mendalam tentang peradaban Islam dimasa Daulah Syafawi mungkin tidak dapat dicapai tanpa motivasi yang kuat dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Mengatasi masalah ini memerlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi materi

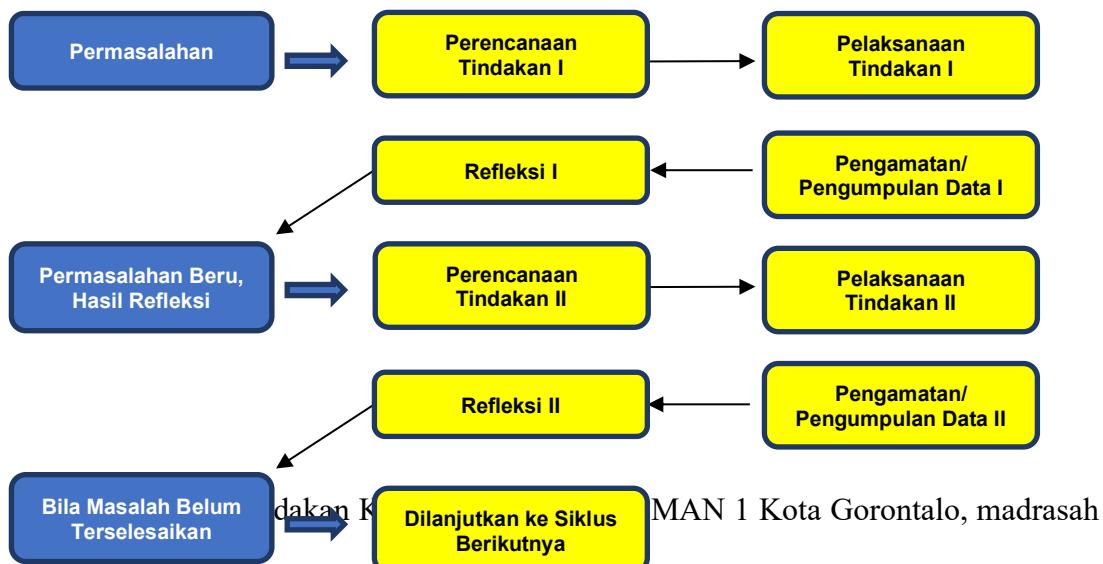
Peradaban Islam masa Daulah Syafawi. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah Model Pembelajaran Discovery Learning. Siswa yang belajar dengan model Discovery Learning akan melalui serangkaian tahap pembelajaran penemuan terstruktur sehingga siswa dapat lebih mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis materi yang dipelajari. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi sejarah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa model discovery learning mampu membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik di Sekolah Dasar maupun jenjang pendidikan di atasnya.

Oleh karena itu, penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didasari oleh permasalahan yang ada dalam pembelajaran materi Peradaban Islam masa Daulah Syafawi di kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2023/2024. Adanya tantangan motivasi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi materi ini menjadi fokus utama, karena motivasi adalah faktor penting dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik adalah Model Discovery Learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Refleksi*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

ini beralamat Jln Poigor Kelurahan Molosipat, Kec. Sipatana Kota Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, wawancara dan Observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan motivasi belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil observasi motivasi pada siklus I dan II. Setiap siswa MAN 1 Kota Gorontalo pada mata pelajaran SKI dikatakan dalam kategori baik jika siswa sudah mencapai nilai kategori BAIK sebanyak 90 %. Kategori seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam motivasi belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas dalam meningkatkan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan Discovery Learning diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran SKI materi Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi. Metode pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik masih kurang atau motivasi belajar belum memuaskan. Selain itu, peserta didik juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik kurang tekun dalam mengerjakan tugas, masih memilih-milih teman dalam bekerjasama, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurang ulet, minat belajar kurang, kurang percaya diri dalam berpendapat, kurang mandiri, kurang semangat dalam memecahkan soal-soal. Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini merupakan hasil tes observasi awal peserta didik pra siklus pada materi sejarah lahirnya Daulah Syafawi di MAN 1 Kota Gorontalo

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	2	1 0
2	16 – 19	Cukup	6	3 0
3	10 – 15	Kurang	1	5
4	0 – 9	Kurang Sekali	11	5 5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan motivasi belajar peserta didik jauh dari harapan peneliti, yakni hanya 10% atau hanya 2 peserta didik saja kategori baik, 30%

atau 6 peserta didik kategori cukup, 5% atau hanya 1 peserta didik dalam kategori kurang, dan 60% atau 12 peserta didik kategori kurang sekali. Jadi kesimpulannya, hanya 40% peserta didik yang termotivasi belajar, dan 60% peserta didik masih kurang dan bahkan kurang sekali. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

Tindakan siklus I

Perencanaan tindakan adalah mengacu pada identifikasi masalah pada saat observasi awal dalam penelitian ini, adapun proses pembelajarannya telah disusun antara peneliti dan kolaborator dalam pembuatan Modul Ajar (MA) dengan menggunakan penerapan Discovery Learning pada pembelajaran SKI materi Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi Faes F kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo, Menyiapkan alat dan bahan ajar Seperti: buku teks pelajaran, lembar soal, Mengecek media pembelajaran. Seperti: Laptop, audio; Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta Didik); Menyusun LOG (Lembar Observasi Guru), Menyiapkan kamera atau handphone untuk dokumentasi.menyusun LKS, Tes, menyiapkan lembar observasi. Pada akhir siklus dilaksanakan post tes gunanya untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Pada tahap Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan berisi tahapan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar (MA). Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi sejarah lahirnya Daulah Syafawi. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi sejarah lahirnya Daulah Syafawi yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Discovery Learning*.

Kedua Kegiatan Inti, pada kegiatan literasi peserta didik diminta untuk menonton dan mengamati video tanyangan youtube mengenai materi sejarah lahirnya Daulah Syafawi, Chritical Thingking peserta didik diminta untuk menganalisis hal-hal/pertanyaan yang tidak dipahami dari materi, Colaboration peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengkomunikatisakan tentang hal-hal/pertanyaan yang tidak dipahami dari viedo materi, Communication, peserta didik mempresentasikan halhal/penemuan dari materi sejarah lehirnya daulah syafawi didepan teman-teman kelompok yang lain dan ditanggapi secara bersama-sama.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan kesimpulan tehadap pembelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam

bentuk tes tulis (LKPD) terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka pelajari, menyampaikan materi dipertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru kurang dalam kemampuan menerapkan metode Discovery Learning, kurang dalam membimbing peserta didik dan kurang dalam mengadakan evaluasi namun dalam keseluruhan guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik, penyampaian materi kepada peserta didik, memberikan pertanyaan pemantik dengan baik sehingga bisa memotivasi rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi, bertanggung jawab terhadap tugas dan tepat waktu dalam mengajar. Hasil pengamatan aktivitas siklus 1 peserta didik Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik dalam kerja kelompok asal, maupun kelompok ahli. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai motivasi belajar peserta didik dalam siklus I.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	10	50
2	16 – 19	Cukup	5	25
3	10 – 15	Kurang	3	15
4	0 - 9	Kurang Sekali	2	10

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori: Kategori baik ada 10 peserta didik atau 50%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari observasi awal yaitu ada 2 peserta didik atau 10%; Kategori cukup ada 5 peserta didik atau 25%, hasil tersebut mengalami penurunan dari observasi awal yaitu ada 6 peserta didik atau 30%; Kategori kurang ada 3 peserta didik atau 15%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari observasi awal yaitu ada 1 peserta didik atau 5%; Kategori kurang sekali ada 2 peserta didik atau 10%, hasil tersebut mengalami penurunan secara signifikan, yakni dari observasi awal yaitu ada 11 peserta didik atau 55%.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun peserta didik masih kurang begitu aktif karena masih ada beberapa peserta didik dalam kerja kelompok asyik dengan handphonennya, begitu juga motivasi belajar peserta didik kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%. Berdasarkan keterangan diatas maka yang perlu dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan penerapan Discovery Learning pada pembelajaran SKI materi Perkembangan Islam Masa Daulah Syafawi pada kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo dengan melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

Tindakan siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I.

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa penerapan model Discovery learning pada pembelajaran SKI materi Peradaban Islam masa Daulah Syafawi kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo sudah baik namun belum mencapai indikator, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II. Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang lebih matang bersama mitra peneliti, menyusun MA, menyiapkan bahan ajar, mengecek media pembelajaran, menyusun Lembar Observasi Peserta Didik (LOP), menyusun Lembar Observasi Guru (LOG), menyiapkan kamera atau handphone.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memperhatikan kesiapan peserta didik, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kedua Kegiatan Inti, pada kegiatan literasi peserta didik diminta untuk menonton dan mengamati video tayangan youtube mengenai materi sejarah lahirnya Daulah Syafawi, Chritical Thingking peserta didik diminta untuk menganalisis hal-hal/pertanyaan yang tidak dipahami dari materi, Colaboration peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengkomunikatisakan tentang hal-hal/pertanyaan yang tidak dipahami dari viedo materi, Communication, peserta didik mempresentasikan halhal/penemuan dari materi sejarah lehirnya daulah syafawi

didepan teman-teman kelompok yang lain dan ditanggapi secara bersama-sama.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan kesimpulan tehadap pembelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis post test terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka pelajari, menyampaikan materi dipertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan doa kafaratul mejelis dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab. Adapun data dari hasil post test pada siklus II sebagai berikut

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	18	90
2	16 – 19	Cukup	2	10
3	10 – 15	Kurang	0	0
4	0 – 9	Kurang Sekali	0	0

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori, Kategori baik ada 18 peserta didik atau 90%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu ada 10 peserta didik atau 50%; Kategori cukup ada 2 peserta didik atau 10%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 5 peserta didik atau 25%; Kategori kurang ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 3 peserta didik atau 15%; Kategori kurang sekali ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penuurnan dari siklus I yaitu ada 2 peserta didik atau 10%.

Pada tahap Observasi siklus II, Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik. Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksnanya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini peneliti

hentikan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar pesertadidik sangat signifikan yakni sudah mencapai 85% ke atas. Maka semakin tinggi motivasibelajar peserta didik, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan motivasi belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Keseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang termotivasi dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia kurang percaya diri dalam belajar sehingga kurang mandiri saat berdiskusi, sehingga skor motivasi belajarnya rendah.

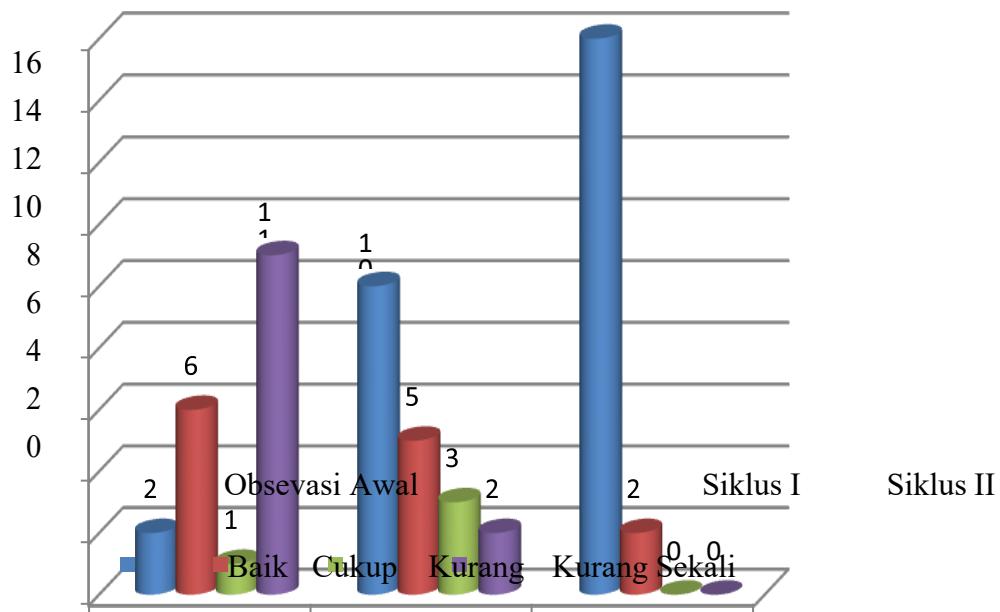
Peserta didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki hasil akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat.

Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Observasi awal,
Siklus I dan II

Interval	Kategori	Observasi Awal		Siklus I		Siklus II	
		PD	%	PD	%	PD	%
20 – 24	Baik	2	10	10	50	18	90
16 – 19	Cukup	6	30	5	25	2	10
10 – 15	Kurang	1	5	3	15	0	0
0 – 9	Kurang Sekali	11	55	2	10	0	0
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Tabel 5. Gambar Hologram
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Observasi awal, Siklus I dan II



Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar tiap siklusnya dimana observasi awal ada 8 peserta didik atau 40%, pada siklus I ada 15 peserta didik atau 75% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 18 peserta didik atau 90%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah peserta didik.

Penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran SKI pada kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2023/2024 mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses dengan cara mempelajari proses objek tertentu (masalah tertentu). Efektifitas dan efisiensi menjadi alasan mendasar mengapa *Discovery Learning* baik digunakan dalam pembelajaran SKI materi Peradaban Islam masa Daulah Syafawi pada kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil produk berupa motivasi belajar, diperoleh gambaran bahwa Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dan mitra telah tuntas dikuasai oleh peserta didik, dan peserta didik tuntas belajar secara klasikal. Ini berarti bahwa, *Discovery Learning* pada pembelajaran SKI kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus I dan pada siklus II yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses (motivasi belajar) yang baik.

Penelitian tindakan kelas ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori

dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan peserta didik sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Sehingga diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya:

1. Partisipasi, artinya peneliti dapat terjun langsung dan mengambil bagian dalam melaksanakan penelitian tanpa ada unsur subjektif karena dikendalikan oleh mitra sebagai observer peneliti;
2. *Self-evaluatif*, yaitu modifikasi secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan praktik pembelajaran;
3. Peneliti dan mitra guru kolaboratif selalu kooperatif, dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas aksi antara peneliti, mitra, dan peserta didik dalam tiapsiklus yang dijalani;
4. Peneliti dan guru mitra mempunyai pengalaman langsung terhadap praktik pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran tertentu, sebagai upaya pengembangan kurikulum yang sedang berlaku.
5. Meningkatkan kolaboratif antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran
6. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarif kesimpulan, maka pada kata akhir PTK ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar SKI materi Peradaban Islam masa Daulah Syafawi, hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar per siklusnya dimana pada observasi awal yaitu 8 peserta didik atau 40%, siklus I yaitu 15 peserta didik atau 75%, pada siklus II ada 18 peserta didik atau 90%. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu diatas 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*
- Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. (2020). The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. *Jurnal Prima Edukasia*.

- Fahlevi, R. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*
- Ihdi Shabrona Putri dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Fisika* II, B. A. Motivasi Belajar 1. *Pengertian Motivasi Belajar a. Motivasi*.
- Kumala, A., Hosna, R., & Rohman, F. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah SafiIyah Tebuireng Jombang. *Al Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Lathifah, I., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Safawi di Persia. *Islamic Education*,
- Miftahul Ulum Weding Bonang Demak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*
- Nabila Yuliana, “*Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PP Universitas Pendidikan Ganesha*
- Nurfatah dan Nur Rahmad, (2018), *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*
- Rifriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*